

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

*ANALYSIS OF RICE FARMERS HOUSEHOLD RESILIENCE ANALYSIS IN KUANTAN
SINGINGI DISTRICT, RIAU PROVINCE*

Sispa Pebrian*¹, Habibah Nurfaizah Azra¹, Rosnita¹, Syafrinal²

1 Jurusan Agribisnis, 2 Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email: sispa.pebrian@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Food security is one of the determining factors in the country's stability in the economic, security, political and social fields. The concept of food security is not only seen through the availability of sufficient amounts of food, but also seen based on quality and balanced nutrition, food accessibility as well as food quality and safety. This study aims to determine: (1) The income and expenditure structure of rice farming households in Kuantan Singingi Regency. (2) The level of household food security of rice farmers in Kuantan Singingi Regency. The method used in this study is a survey method. Sampling used for sampling farmers is Purposive Sampling. The results of the study explain that the average total income of farming households in Singingi Regency is IDR 4,892,000/month, the average total expenditure of farming households in Singingi Regency is IDR 3,384,996/month and the food security level of rice farmers in Kuantan Regency Singingi trained based on aspects of food availability, access to food, and quality of food safety are categorized as high in increasing food security. The conclusion of this study is that the largest source of income for farming households comes from income from rice farming, and the largest source of expenditure for farming households comes from expenses for rice farming, and the level of food security for farming households in Kuantan Singingi Regency is categorized as high and households are classified as well off. to maintain and increase household food security.

Keywords: food security, rice farmers, income, expenditure

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam menunjang perkembangan dan kemajuan perekonomian di Indonesia. Kontribusi sektor pertanian di Indonesia terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2021 yaitu Rp1.672. 251,9 Miliar (BPS Indonesia, 2022). Sektor pertanian ini meliputi sektor tanaman pangan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Subsektor tanaman pangan adalah salah satu subsektor pertanian yang mempunyai kontribusi berpengaruh besar terhadap perekonomian dan pembangunan nasional. Subsektor

tanaman pangan di Provinsi berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2021 yaitu Rp440,673,1 Miliar. Komoditi tanaman pangan yang cukup potensial di Provinsi Riau adalah tanaman padi sawah (BPS Provinsi Riau, 2022).

Provinsi Riau memiliki luas panen komoditi padi seluas 55.536,77 hektar dengan produktivitas 40, 23 ton per hektar dan produksi sebesar 223.399,47 ton per tahun. Terdapat tiga Kabupaten penghasil padi terbesar di Provinsi Riau salah satunya adalah Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki luas panen 5.481,44 hektar dengan produktivitas 3,411 ton per hektar dan produksi sebesar 18.694,82 ton per tahun. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari lima belas kecamatan dan dua belas diantaranya memiliki potensi tanaman pangan padi sawah yaitu: Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir Sebrang, Kecamatan Cerenti dan Kecamatan Inuman.

Ketahanan pangan diartikan sebagai terpenuhinya bahan pokok bagi setiap manusia yang ketersediaannya harus cukup, baik dari jumlah dan mutu yang sehat serta aman secara berkelanjutan untuk dikonsumsi (Rahmawati *et al.*, 2020). Ketahanan pangan merupakan salah satu faktor penentu dalam stabilitas negara di bidang ekonomi, keamanan, politik, dan sosial. Konsep ketahanan pangan tidak hanya dilihat melalui ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, tetapi juga dilihat berdasarkan mutu dan gizi seimbang, aksesibilitas pangan serta kualitas dan keamanan pangan Fauzi *et al.*, (2019).

Konsep ketahanan pangan (*food security*) lebih luas dari konsep swasembada pangan yang hanya menitikberatkan pada aspek fisik kecukupan produksi pangan. Ketahanan pangan harus mencakup faktor ketersediaan, distribusi atau akses, dan konsumsi. Faktor ketersediaan pangan berfungsi untuk menjamin pasokan pangan yang memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kuantitas, kualitas dan keamanannya. Terwujudnya ketahanan pangan sampai pada tingkat rumah tangga berarti mampu memperoleh pangan yang cukup jumlah dan mutu untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Pemenuhan kebutuhan energi dan protein dapat menunjukkan ketahanan pangan, kebutuhan nutrisi terpenuhi ketika energi dan protein sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) (Utami *et al.*, 2021). Untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan di wilayah tersebut dan faktor-faktor yang mendukungnya, Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian mengembangkan sistem penilaian dalam bentuk Indeks Ketahanan Pangan (IKP) dengan terdapat sembilan indikator yang sangat berkaitan dengan tiga aspek ketahanan pangan. Oleh karena itu, peningkatan ketahanan pangan menjadi faktor penting dalam pembangunan pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi di Kabupaten Kuantan Singingi. (2) Tingkat Ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kabupaten Kuantan Singingi.

II. METODOLOGI

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lima Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Kecamatan Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah dan Kecamatan Sentajo Raya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan atas pertimbangan karena lima kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang potensial di Kabupaten

Kuantan Singingi sebagai penghasil tanaman padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan dimulai dari bulan Juni sampai dengan Desember 2022.

2.2 Metode Penelitian dan pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode survei. Pengambilan sampel penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus atau *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Pengambilan sampel yang digunakan untuk pengambilan sampel petani adalah *Purposive Sampling*, *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Sampel yang digunakan adalah 10 petani disetiap kecamatan, maka jumlah sampel petani adalah 50 responden. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengambil subjek sampel petani dilakukan dengan melihat dua kelompok tani yang terbanyak di desa terkait, kemudian untuk masing-masing desa secara *purposive* diambil ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa anggota kelompok tani.

2.3 Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil pengambilan data langsung di lapangan melalui kuesioner seperti identitas responden, karakteristik individu. Sedangkan data sekunder meliputi keadaan luas wilayah, batas wilayah, kondisi geografis, topografi, kependudukan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, serta sarana dan prasarana yang ada. Data yang diperoleh dari pihak-pihak terkait lokasi penelitian, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) tingkat Kabupaten, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) tingkat Kecamatan terkait, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi serta literatur dalam bentuk buku serta jurnal dan artikel ilmiah.

2.4 Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani di Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis Deskriptif pada penelitian ini juga akan digunakan sebagai acuan dalam menggambarkan keadaan lapangan penelitian dan menggambarkan hasil pengolahan data. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

Analisis kuantitatif merupakan proses mengumpulkan dan mengevaluasi data terukur dan dapat diverifikasi seperti pendapatan, pangsa pasar, dan upah untuk memahami perilaku dan kinerja bisnis. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu ketahanan pangan petani di Kabupaten Kuantan Singingi. Rahmawati *et al.*, (2020) mengatakan bahwa untuk mengukur ketahanan pangan dilihat dari tiga aspek yaitu ketersediaan pangan rumah tangga petani, aksesibilitas keterjangkauan rumah tangga petani dan kualitas keamanan pangan rumah tangga petani.

a. Aspek Ketersediaan Ketahanan Pangan

Dalam pengukuran ketersediaan pangan mengacu pada kondisi yang cukup dan tersedia dalam jumlah yang bisa mencukupi konsumsi pangan rumah tangga. Ketersediaan pangan rumah tangga dihitung dengan rumus sebagai berikut (Yusuf *et al.*, 2018) :

$$TSP = PUB/KSB$$

Dimana :

TSP : Tingkat Subsistensi Pangan

PUB : Produksi padi setara beras (Produksi beras) Kg/RT/Tahun

KSB : Kebutuhan setara beras (Konsumsi beras) Kg/RT/Tahun

b. Aspek Akses Pangan

Aspek akses pangan pada tingkat rumah tangga petani dalam pengukuran ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga diukur dari kemudahan suatu rumah tangga dalam memperoleh pangan yang diukur dengan daya beli. Daya beli petani terhadap pangan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DBPP = TP / TE$$

Dimana :

DBPP : Daya beli rumah tangga petani

TP : Total pendapatan rumah tangga petani (Rp/RT/Bulan) dari seluruh sumber

TE : Total pengeluaran rumah tangga petani (Rp/RT/Bulan)

c. Aspek Kualitas Keamanan Pangan

Kualitas dan keamanan pangan rumah tangga petani dilihat dengan pangsa pengeluaran pangan, yang merupakan rasio pengeluaran untuk berbelanja pangan dan pengeluaran total rumah tangga dalam sebulan. Rumah tangga yang memiliki pangsa pengeluaran pangan yang tinggi mengindikasikan rumah tangga tersebut tingkat ketahanannya yang rendah, sebaliknya jika rumah tangga dengan pangsa pengeluaran yang rendah mengindikasikan rumah tangga tersebut memiliki ketahanan pangan yang tinggi. Arifin *et al* mengemukakan Pangsa pengeluaran pangan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Rahmawati *et al.*, 2020) :

Dimana :

$$PPP = \frac{\text{Pengeluaran Pangan Rumah Tangga (Rp/RT/bulan)}}{\text{Total Pengeluaran (Rp/RT/bulan)}} \times 100\%$$

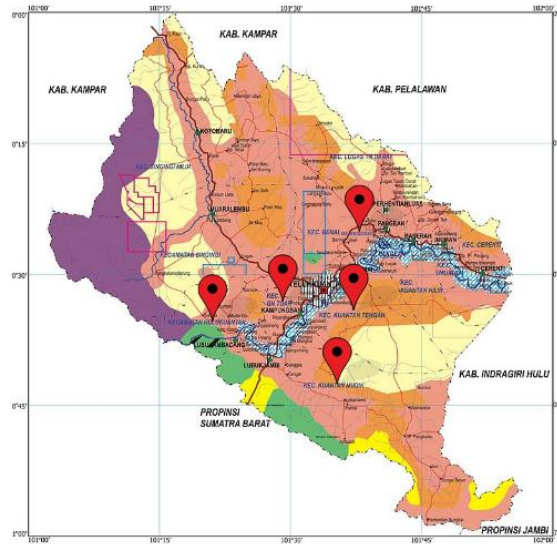
PPP : Pangsa pengeluaran untuk pangan (%)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan umum Tempat Penelitian

Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Menurut Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 Kabupaten Kuantan Singingi adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 15 kecamatan yaitu Kuantan Mudik, Hulu Kuantan, Gunung Toar, Pucuk Rantau, Singingi, Singingi Hilir, Kuantan Tengah, Sentajo Raya, Benai, Pangean, Kuantan Hilir, Logas Tanah Darat, Kuantan Hilir Seberang, Cerenti, dan Inuman. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki luas wilayah sebesar 7.656,03 kilometer persegi dan secara keseluruhan Kuantan Singingi memiliki 229 Desa/Kelurahan. Peta wilayah Kabupaten Kuantan Singingi dan lokasi penelitian yang terdiri dari lima kecamatan yaitu Kecamatan Kuantan Mudik,

Hulu Kuantan, Gunung Toar, Kuantan Tengah, dan Sentajo Raya dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi

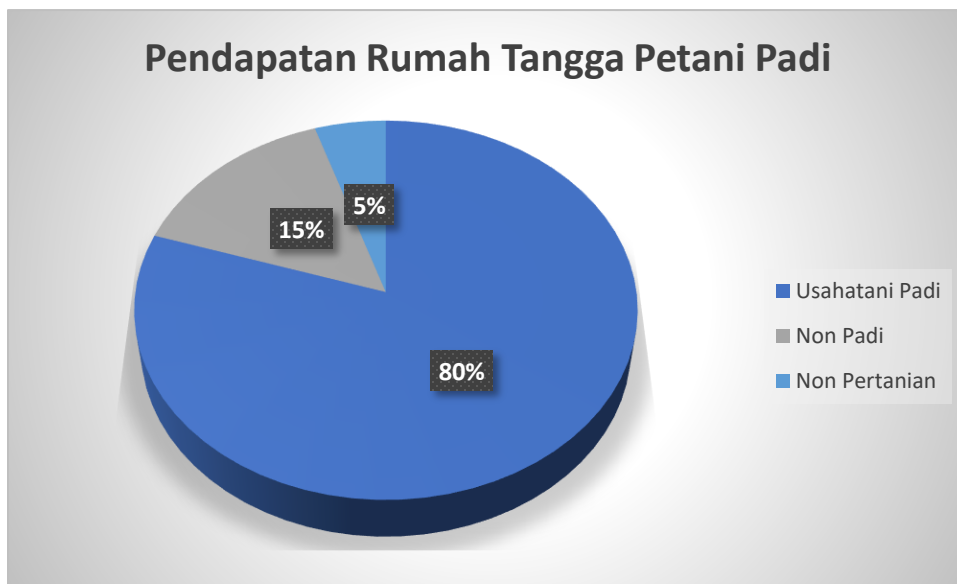
B. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Petani Padi

Struktur pendapatan rumah tangga petani padi merupakan penyusunan sumber pendapatan yang didapatkan oleh petani selama waktu periode tertentu. Struktur pendapatan petani terdiri dari pendapatan dalam usahatani padi, non padi dan non pertanian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Pendapatan rata-rata Petani di Kabupaten Kuantan Singingi

Uraian	Nilai (Rp)	Presentase (%)
Usahatani Padi	3.913.600	80%
Non Padi	733.800	15%
Non Pertanian	244.600	5%
Total Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	4.892.000	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa total rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Singingi yaitu Rp 4.892.000/ bulan. Sumber pendapatan terbesar yang didapatkan petani padi yaitu dari berusahatani padi yaitu Rp 3.913.600/ bulan dengan presentase 80%. Diagram perbandingan sumber pendapatan rumah tangga petani padi di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Kuantan Singingi

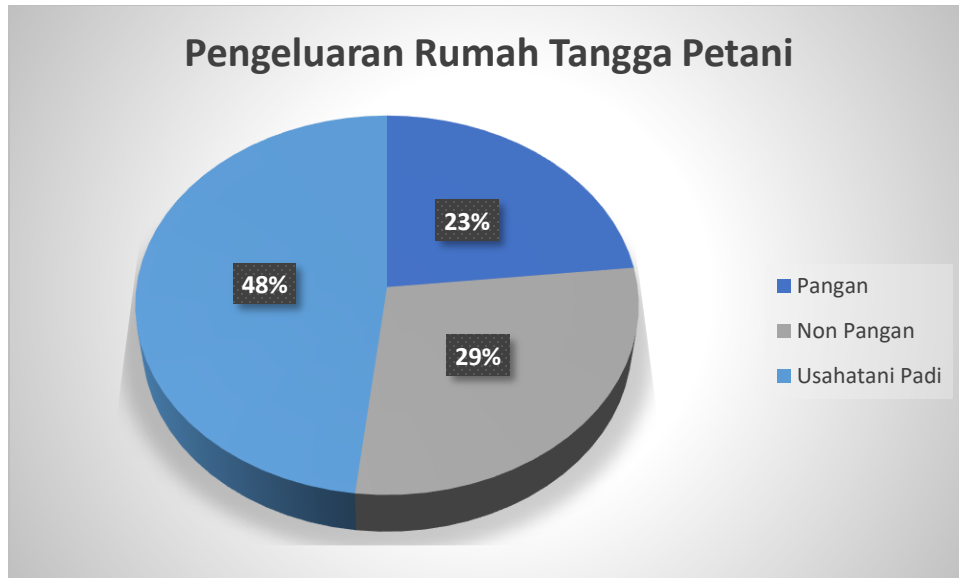
Gambar 2. Menunjukkan bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani terbagi tiga yaitu pendapatan dalam usahatani padi dengan presentase 80%, pendapatan non padi dengan presentase 15%, dan pendapatan non pertanian dengan presentase 5%.

Struktur pengeluaran rumah tangga petani padi merupakan perbandingan pengeluaran yang dilihat dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pendapatan dan pengeluaran sangat berhubungan erat, artinya semakin besar pendapatan bertendensi untuk meningkatkan pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga Yusuf *et al.*, (2018). Sumber pengeluaran pangan petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur Pengeluaran rata-rata Petani di Kabupaten Kuantan Singingi

Sumber Pengeluaran	Nilai (Rp)	Presentase (%)
Pangan	790.022	23%
Non Pangan	964.832	29%
Usahatani Padi	1.630.142	48%
Total Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Bulan)	3.384.996	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa total rata-rata pengeluaran rumah tangga petani di Kabupaten Singingi yaitu Rp 3.384.996/ bulan. Sumber pengeluaran terbesar petani padi yaitu dari berusahatani padi yaitu Rp 1.630.142/ bulan dengan presentase 48%. Diagram perbandingan sumber pengeluaran rumah tangga petani padi di Kabupaten Kuantan Singingi dapat lihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 3. Sumber Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Kuantan Singingi

Gambar 3. Menunjukkan bahwa sumber pengeluaran rumah tangga petani terbagi tiga yaitu pengeluaran dalam usahatani padi dengan presentase 48%, pengeluaran non pangan dengan presentase 29%, dan pengeluaran pangan dengan presentase 23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani sangat memastikan bahwa kebutuhan usahatani padi sangat penting dalam berkelanjutan ketahanan rumah tangganya, serta petani juga memiliki pengeluaran non pangan yang tinggi dalam membelanjakan pendapatannya yang berarti petani mendominasi sudah mencukupi kebutuhan pangan dan membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan non pangan.

C. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari lima kecamatan yaitu di Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah dan Kecamatan Sentajo Raya. Indeks Ketahanan Pangan tahun 2021 menyatakan bahwa Kabupaten Kuantan Singingi memiliki IKP yaitu 72,64 dan berada di peringkat 263 dari 416 Kabupaten/Kota di Indonesia.

a. Indikator Ketersediaan Pangan Rumah Tangga

Pengukuran Tingkat Subsistensi Pangan (TSP) memiliki kriteria yaitu TSP lebih dari 1 maka tingkat ketersediaan pangan tinggi, jika TSP sama dengan 1 maka tingkat ketersediaan pangan sedang dan jika TSP kecil dari 1 maka tingkat ketersediaan pangan rendah. Tingkat Subsistensi Pangan (TSP) dapat dilihat berdasarkan Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Subsistensi Pangan (TSP)

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rendah (TSP <1)	0	0,00
2	Sedang (TSP = 1)	0	0,00
3	Tinggi (TSP > 1)	50	100,00
Jumlah		50	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa Tingkat Subsistensi Pangan (TSP) di Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan tinggi, hal tersebut mengatakan bahwa jumlah produksi padi mampu memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan memiliki cadangan pangan yang cukup. Dengan rata-rata produksi padi setara beras 1.424,54 Kg/RT/Tahun dan rata-rata konsumsi beras rumah tangga sebesar 318,72 Kg/RT/Tahun, maka rata-rata jumlah cadangan pangan yang dimiliki oleh rumah tangga petani sebesar 1.105,82 Kg/RT/Tahun yang artinya dengan cadangan pangan yang dimiliki mampu mensubsidi kebutuhan pangan di luar keluarga 11-12 orang. Hal tersebut juga dapat menjadi cadangan kebutuhan pangan rumah tangga petani dikarenakan lokasi penelitian yaitu di lima Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi hanya melakukan satu kali panen tanaman padi dalam satu tahun.

b. Indikator Akses Pangan Rumah Tangga

Akses atau aksesibilitas pangan yaitu keterjangkauan pangan pada tingkat rumah tangga petani dalam pengukuran kemudahan suatu rumah tangga dalam memperoleh pangan yang diukur dengan daya beli rumah tangga petani. Daya beli rumah tangga petani (DBPP) diketahui dengan rumus yaitu membandingkan total pendapatan rumah tangga petani (Rp/Bulan) dengan total pengeluaran rumah tangga petani (Rp/Bulan).

Pengukuran DBPP memiliki kriteria jika lebih kecil dari 1 maka rumah tangga petani dikatakan memiliki daya beli yang rendah, sedangkan DBPP lebih dari 1 maka rumah tangga petani dikatakan memiliki daya beli yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Daya beli rumah tangga petani dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Daya Beli Rumah Tangga Petani (DBPP)

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rendah (DBPP ≤ 1)	17	34,00
2	Tinggi (DBPP > 1)	33	66,00
	Jumlah	50	100,00

Tabel 4 menjelaskan bahwa daya beli rumah tangga petani (DBPP) di Kabupaten Kuantan Singingi tergolong tinggi yaitu 33 orang petani dengan persentase 66,00 persen memiliki DBPP lebih dari 1, lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 9. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi memiliki kemampuan untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatannya.

c. Indikator Kualitas Keamanan Pangan Rumah Tangga Petani

Kualitas dan keamanan pangan dapat dilihat dengan pangsa pengeluaran pangan (PPP), yang merupakan rasio pengeluaran untuk berbelanja pangan dan pengeluaran total rumah tangga dalam sebulan. Rumah tangga yang memiliki pangsa pengeluaran rumah tangga yang memiliki pangsa pengeluaran pangan yang tinggi mengindikasikan rumah tangga tersebut tingkat ketahanannya yang rendah, sebaliknya jika rumah tangga dengan pangsa pengeluaran yang rendah mengindikasikan rumah tangga tersebut memiliki ketahanan pangan yang tinggi Yusuf *et al.*,

(2018). Pangsa pengeluaran pangan diketahui melalui perbandingan pengeluaran pangan petani (Rp/RT/Bulan) dengan total pengeluaran petani (Rp/RT/Bulan) dan dikali dengan 100%.

Pengukuran PPP memiliki kriteria jika lebih dari atau sama dengan 60 persen maka rumah tangga dikatakan tidak memiliki ketahanan pangan, dan jika nilai pangsa pengeluaran pangan (PPP) kecil dari 60 persen maka rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan, Pangsa pengeluaran pangan (PPP) petani dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Pangsa Pengeluaran Pangan

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tahan Pangan (PPP \geq 60%)	0	0,00
2	Tahan Pangan (PPP<60%)	50	100,00
	Jumlah	50	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa petani di Kabupaten Kuantan Singingi 100 persen memiliki ketahanan pangan. Pangsa pengeluaran pangan dengan jumlah yang tinggi menggambarkan rumah tangga hanya memenuhi kebutuhan pangan dan masih rendah dalam memenuhi kebutuhan non pangan. Sedangkan pangsa pengeluaran pangan dengan jumlah yang rendah menggambarkan rumah tangga mampu menyimpan pendapatan rumah tangganya dan mengurangi pengeluaran untuk meningkatkan kemandirian ketahanan pangan rumah tangganya Yusuf *et al.*, (2018).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber pendapatan terbesar rumah tangga petani di lima Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau berasal dari pendapatan dalam usahatani padi
2. Sumber pengeluaran terbesar rumah tangga petani di lima Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau berasal dari pengeluaran dalam biaya usahatani padi.
3. Tingkat ketahanan pangan petani di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu aspek ketersediaan pangan, akses pangan, kualitas dan keamanan pangan. Ketersediaan pangan diukur melalui Tingkat Subsistensi Pangan (TSP), TSP dikategorikan tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan pangan rumah tangga petani dapat mencukupi kebutuhan pangan, Akses pangan diukur melalui Daya Beli Rumah Tangga Petani (DBPP), DBPP dikategorikan tinggi, hal ini menunjukkan kemampuan petani tinggi untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatannya, Kualitas dan keamanan pangan diukur melalui Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP), PPP dikategorikan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki kualitas dan keamanan pangan yang baik.

4.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Petani diharapkan dapat memaksimalkan produktivitas usahatani padi sebagai sumber pendapatan terbesar dan hendaknya petani mempertahankan sumber pendapatan dari non padi dan non pertanian.
2. Petani padi dapat meningkatkan usahatani padi yang dimiliki sebagai bentuk intensifikasi pertanian guna meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Statistik Indonesia 2022. 2022.

BPS Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2022. 2022.

BPS Provinsi Riau Dalam Angka 2022. 2022.

Fauzi, M., Kastaman, R., & Pujianto, T. (2019). Pemetaan Ketahanan Pangan Pada Badan Koordinasi Wilayah I Jawa Barat. *Jurnal Industri Pertanian*, 1(1), 1-10.

Rahmawati, M., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(3), 777–788.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Utami, I. R. P., Wahyuningsih, S., Awami, S. N., & Subantoro, R. (2021). *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Bawang Merah (Allium cepa L.) Di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*.

Yusuf, M. N., Sulistyowaty, L., Sendjaja, T. P., & Carsono, N. (2018). Food Security Analysis of Household Paddy Farmer in Flooding Area. In *Journal of Economics and Sustainable Development www.iiste.org ISSN*. 9(8). Online. <http://ppejawa.com/ekoregion/das-citanduy/>.